

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
TERHADAP KONSEP DIRI PADA REMAJA MESJID  
RAYA DI LUBUK PAKAM**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ADINDA NUR'AINA AVIVA**

**198600269**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/23

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
TERHADAP KONSEP DIRI PADA REMAJA MESJID  
RAYA DI LUBUK PAKAM**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ADINDA NUR'AINA AVIVA**

**198600269**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap  
Konsep Diri Remaja Mesjid Raya di Lubuk Pakam

Nama : Adinda Nur'aina Aviva


NPM : 19.860.0269

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi, Psikolog  
Pembimbing

  
  
Prof. Huseinudin, Ph.D  
Dekan

  
Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi, Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,  
Penelitian, dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat

Tanggal Lulus : 29 September 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain tidak dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 September 2023



Adinda Nur'aina Aiva  
198600269

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

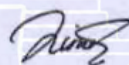
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Nur'aina Aviva  
NPM : 19.860.0269  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Masjid Raya di Lubuk Pakam. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan membulikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 29 September 2023

Yang Menyatakan



(Adinda Nur'aina Aviva)

## ABSTRAK

### PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSEP DIRI PADA REMAJA MESJID RAYA DI LUBUK PAKAM

Oleh:

**Adinda Nur'aina Aviva**

**19.860.269**

**Email : [Adindaoppo17@gmail.com](mailto:Adindaoppo17@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap konsep diri pada remaja Mesjid Raya di Lubuk Pakam. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 remaja dan sampel penelitian ini berjumlah 37 remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *total sampling*. Metode pengambilan data ini menggunakan skala Likert melalui skala Konsep Diri dan skala Dukungan Sosial Teman Sebaya. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil menunjukkan  $r_{xy} = 0.552$  dengan nilai signifikansi yakni  $0.000 < 0.05$  terdapat pengaruh yang signifikan terkait dukungan sosial teman sebaya terhadap konsep diri. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya tergolong rendah dilihat dari hasil nilai rata-rata empirik yang diperoleh sebesar 70,73 lebih kecil dari nilai hipotetik 80 dan nilai SD = 8,445 selanjutnya konsep diri remaja tergolong rendah dilihat dari nilai empirik yang diperoleh sebesar 54,00 lebih kecil dari nilai hipotetik sebesar 65 dan nilai SD = 9,289. Selanjutnya, adapun kontribusi yang diberikan Dukungan Sosial Teman Sebaya sebesar 30,4% dalam mempengaruhi Konsep Diri pada remaja Mesjid Raya di Lubuk Pakam. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial Teman Sebaya, Konsep Diri.

## ABSTRACT

### *The Influence Of Peer Social Support on Self-Concept in Adolescents at Raya Mosque in Lubuk Pakam*

*This research aims to determine the influence of peer social support on self-concept among teenagers at Mesjid Raya in Lubuk Pakam. The population in this study was 37 teenagers and the sample for this study was 37 teenagers. The method used in this research uses a quantitative approach. The sampling technique used in this research was total sampling. This data collection method uses a Likert scale through the Self Concept scale and the Peer Social Support scale. The data analysis technique uses simple regression techniques. The results show  $r_{xy} = 0.552$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , there is a significant influence regarding peer social support on self-concept. From the results of this analysis, it is known that social support from peers is classified as low, seen from the results of the empirical average value obtained at 70.73, which is smaller than the hypothetical value of 80 and the SD value = 8.445. Furthermore, teenagers' self-concept is classified as low, seen from the empirical value obtained at 54.00 is smaller than the hypothetical value of 65 and the SD value = 9.289. Furthermore, the contribution given by Peer Social Support was 30.4% in influencing the Self-Concept of teenagers at Mesjid Raya in Lubuk Pakam. From the results of this research, the hypothesis proposed in this research is accepted.*

**Keywords :** *peer social support, self-concept*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Adinda Nur'aina Aviva  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 05 April 2001  
Alamat : Jl. Antara Pasar 4,5 Lubuk Pakam  
Kode Pos :  
Email : [adindaoppo17@gmail.com](mailto:adindaoppo17@gmail.com)

### B. Jenjang Pendidikan Formal

1. Universitas Medan Area- Fakultas Psikologi (2019-2023)
2. SMA Negeri 1 Lubuk Pakam (2016-2019)
3. SMP Negeri 1 Lubuk Pakam (2013-2016)
4. SD Negeri 101900 Lubuk Pakam (2007-2013)



## KATA PENGANTAR

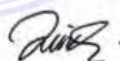
Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **"Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Masjid Raya di Lubuk Pakam."**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Ibu Lafla Alfita, S. Psi, MM, M. Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini. Teruntuk lembaga pengurus dan para remaja Masjid Raya Lubuk Pakam terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis melaksanakan penelitian. Taklupa kepada orang tua tercinta ibunda saya Sry Yunita Suvi, Amd dan ayahanda saya Ir. Muhammad Sa'i atas doa dan kasih sayang serta pengorbanannya saya dapat menyelesaikan studi sampai kebangku sarjana. Terimakasih kepada kakak saya Jihannisa Savira, S. Si dan adik-adik saya Fawwaz dan Nazwa serta keluarga besar dan sahabat-sahabat saya yang sudah banyak memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis selama ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 29 September 2023

Peneliti



Adinda Nur'aiana Aviva

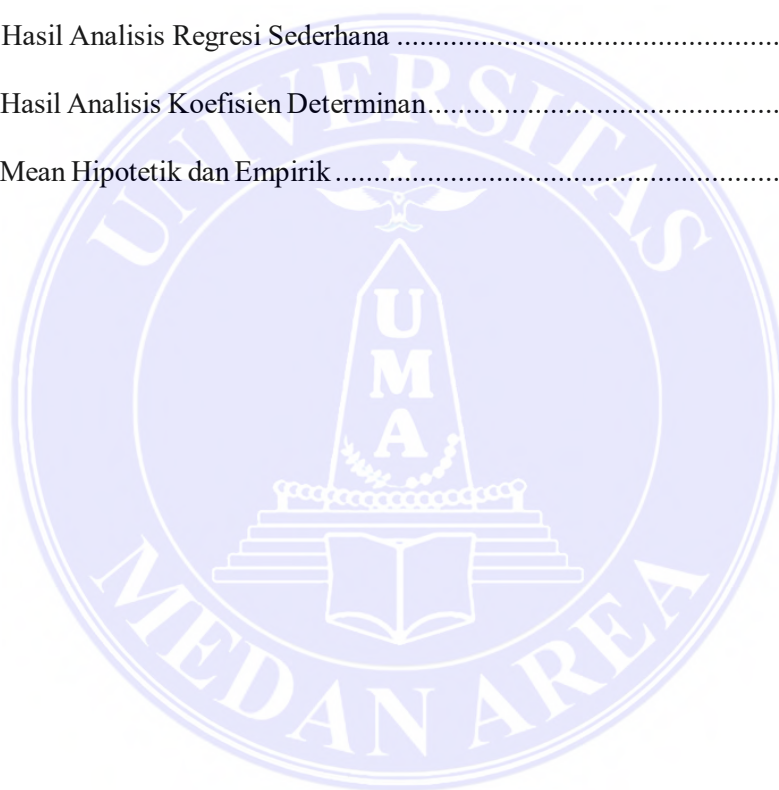
## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Hipotesis Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Konsep Diri.....	12
2.1.1 Pengertian Konsep Diri.....	12
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	13
2.1.3 Aspek-aspek Konsep Diri.....	19
2.1.4 Karakteristik Konsep Diri .....	20
2.1.5 Ciri-ciri Konsep Diri .....	22
2.1.6 Jenis-jenis Konsep Diri .....	24
2.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	25
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	25

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	27
<b>DAFTAR ISI</b>	
2.2.3 Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	27
2.2.4 Komponen-komponen Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	28
2.2.5 Ciri-ciri Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	29
2.3 Remaja .....	30
2.3.1 Definisi Remaja .....	30
2.3.2 Ciri-ciri Remaja .....	31
2.3.3 Karakteristik Masa Remaja .....	32
2.3.4 Tugas Perkembangan Remaja .....	33
2.4 Dukungan Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri.....	35
2.5 Kerangka Konseptual.....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
3.2 Bahan dan Alat.....	39
3.3 Metodologi Penelitian.....	40
3.4 Populasi dan Sampel.....	46
3.5 Prosedur Kerja .....	47
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Hasil.....	52
4.2 Pembahasan .....	61
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Coba.....	49
Tabel 2 Distribusi Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba.....	50
Tabel 3 Distribusi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 4 Distribusi Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba.....	54
Tabel 5 Hasil Uji Normalitas. ....	55
Tabel 6 Hasil Uji Linearitas. ....	56
Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	56
Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinan.....	57
Tabel 9 Mean Hipotetik dan Empirik .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 4.1 Kurva Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	60
Gambar 4.2 Kurva Variabel Konsep Diri .....	60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang umumnya dimulai sejak umur 12 tahun atau 13 tahun dan berakhir pada umur 18 tahun atau 19 tahun (Jahja, 2011). Setiap periode kehidupan memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh individu yang sedang berada dalam fase tersebut. Masa remaja seringkali disebut masa yang penuh dengan ketidak stabilan.

Pada periode ini remaja merasakan perubahan-perubahan besar dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Seperti yang diungkapkan oleh Erikson dalam penelitian (Widyawati dkk., 2019) bahwa remaja merupakan periode dimana remaja mulai mencari jati dirinya, mengenali siapa dirinya, dan bagaimana perannya dalam lingkungannya. Namun jika remaja tersebut tidak dapat melalui tugas perkembangan itu dengan baik maka terjadilah krisis identitas.

Masa remaja adalah masa di mana individu dihadapkan pada situasi yang lebih banyak melibatkan pengambilan keputusan (W, Jhon, 2011). Menyelesaikan konflik dan memperbaiki hubungan yang telah menimbulkan luka di hati bukanlah perkara mudah. Burnuy dan Kromrey dalam penelitian (Kusprayogi & Nashori, 2017) mengemukakan bahwa perlu adanya suatu strategi untuk manajemen perasaan negatif dengan baik dan belajar mencari solusi positif sebagai alternatif bagi remaja dalam menyelesaikan masalah.

Seseorang dapat merespon suatu peristiwa menyakitkan secara berbeda-beda, artinya setiap individu dapat memilih untuk menghindar atau bahkan membalas dendam. Namun alternatif positif untuk menyikapi permasalahan yang ditimbulkan dapat dilakukan dengan mendorong munculnya pemaafan terhadap orang lain.

Pada fase ini remaja dituntut untuk memahami dirinya dengan baik, remaja harus memiliki standar internal untuk mengevaluasi dirinya sendiri dalam berbagai aspek kehidupannya agar tidak terjadi krisis identitas. Makadari itu sangat penting bagi remaja untuk mengembangkan konsep diri yang baik. Konsep diri berperan penting untuk mencapai identitas diri yang baik bagi remaja. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, menumbuhkan rasa percaya diri dan perasaan dihargai oleh orang lain merupakan karakter yang dapat berkembang melalui konsep diri yang baik (Agustiani, 2009).

Seseorang dilahirkan ke dunia ini belum memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri, dan tidak memiliki pengharapan apa pun terhadap diri kita sendiri. Konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. konsep diri muncul bukan secara tiba-tiba dan bukan juga bawaan lahir, tetapi berkembang secara perlahan selama rentang kehidupan individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan ini merupakan semua yang paling mempengaruhi dalam pembentukan dan perkembangan konsep diri adalah keluarga dan masyarakat. Perubahan secara permanen aspek psikologis yang terjadi pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman hidupnya. Pengalaman belajar yang awal

terutama didapat dirumah dan lingkungan luar rumah. Tiga dimensi yang paling penting dalam membentuk konsep diri adalah asosiasi, akibat dan motivasi.

Fitts dalam penelitian (Wardani dkk, 2021) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta memberikan abstraksi tentang dirinya, berarti menunjukkan suatu kesadaran diri (self awareness) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia diluar dirinya. Diri secara keseluruhan (total self) seperti yang dialami individu disebut juga diri fenomenal.

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Khoirunnisa & Halimah, 2015). Konsep diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Konsep diri merupakan cara berpikir seseorang dalam memandang pribadinya meliputi identitas, pikiran, perasaan, perilaku, penampilan dan karakteristik pribadi yang mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Konsep diri menjadi seperangkat persepsi yang relatif dan stabil dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Ketika setiap faktor sosial menanyakan pertanyaan “siapakah saya?” jawabannya berhubungan dengan konsep diri. Karakteristik dengan ciri-ciri fisik, peranan, talenta, keadaan emosi,



nilai, keterampilan dan keterbatasan sosial, intelektualitas dan seterusnya membentuk konsep dirinya.

Oleh karena itu konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku individu dalam memandang dirinya untuk individu bersikap optimis, percaya diri, senantiasa berfikir dan bersikap atau berperilaku positif. Konsep diri terbentuk dikarenakan terdapat proses belajar tentang nilai-nilai, sikap, peran dan identitas dalam hubungan interaksi antara dirinya dengan kelompok primer yaitu keluarga. Hubungan tatap muka dalam kelompok tersebut bagaimana seorang individu mampu memberikan umpan balik kepada individu tentang bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri, dengan kata lain bahwa perkembangan setiap individu tentang perkembangan konsep dirinya sangat dipengaruhi oleh orang sekitarnya dan lingkungan. Semakin baik lingkungan maka perkembangan individu tentang konsep dirinya akan semakin baik pula begitu juga sebaliknya.

Dukungan sosial adalah perasaan sosial yang dibutuhkan terus menerus dalam interaksi dengan orang lain. Smet 1994 dalam penelitian (Wahyuni, 2016). Sarafino 1994 dalam penelitian (Wahyuni, 2016) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang di terima individu dari orang lain maupun kelompok. Sarason 1983 (Dwimarwanti & Rosiana, 2016) Dukungan sosial selalu mencakup dua hal penting, yaitu persepsi bahwa ada seseorang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat ia membutuhkan bantuan dan kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi.

Erikson dalam penelitian (Wahyuni, 2016) mengemukakan bahwa remaja menerimadukungan sosial dari kelompok teman sebaya. Maka dari itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman sebayanya. Purnama dalam penelitian (Wahyuni, 2016) membenarkan hal tersebut dengan menyatakan bahwa dimasa remaja ini akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiritanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya, dalam hal iniadalah teman sebaya.

Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu akan mendapatkan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan berbagai macam perandalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Rahmawati, 2022), yang melakukan penelitian di SMP NW Wanasaba di kota Malang, bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri siswa SMP NW Wanasaba kelas vii. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap konsep diri siswa SMP NW Wanasaba dapat diterima dan pengaruh yang dihasilkan adalah positif dan bersifat searah, yang berarti bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula konsep diri.

Penelitian Ananda dan (Ananda & Sawitri, 2015), yang melakukan penelitian di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang terdapat hubungan positif

antara dukunganteman sebaya dengan konsep diri pada remaja Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang. Hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka diharapkan semakin positif konsep diri remaja, begitu pula semakin rendah dukungan teman sebaya maka konsep diri remaja pantiasuhan cenderung negatif. Dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 38% dalam mempengaruhi konsep diri, sementara sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak dipaparkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena di lapangan, yang terlihat pada remaja mesjid raya di Lubuk Pakam menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya sangat mempengaruhi dalam pembentukan konsep diri pada remaja tersebut. Dimana remaja berada disuatu lingkungan teman sebaya yang menampilkan nilai positif untuk membentuk konsep diri pada diri individu tersebut Sehingga, mereka termotivasi untuk melaksanakan kegiatan positif yang berdampak baik pada lingkungan sekitarnya dan dirinya sendiri. Remaja mesjid raya sangat banyak membuat kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat disekitarnya dan hal ini sangat mempengaruhi konsep diri pada remaja disekitar untuk membentuk konsep diri nya ke hal positif sehingga mereka terpacu untuk masuk ke dalam gabungan remaja mesjid tersebut.

Banyak sekali kegiatan mereka yang berdampak baik bagi masyarakat lingkungan tersebut, sehingga banyak remaja yang berada dilingkungan tersebut juga termotivasi untuk bergabung dalam remaja mesjid tersebut. Hal ini jugapengaruh dari lingkungan teman sebaya yang positif, karena pribadi remaja juga terbentuk dari penilaian orang sekitar sehingga hal tersebut yang

membentuk konsep diri positif pada remaja.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi lapangan dengan hasil wawancara dengan remaja Masjid yang mempunyai konsep diri berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa setiap remaja memiliki dukungan teman sebaya yang berbeda-beda. Beberapa remaja mendapatkan dorongan sosial dari teman sebaya untuk membentuk konsep diri yang positif. Dalam wawancara tersebut sebagian remaja merasa senang ketika mendapatkan pujian karena dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan akan membuat dirinya lebih meningkatkan kualitas dirinya, ada remaja yang merasa pujian ini hanyalah untuk ia tidak merasa sedih lalu ia memikirkan kejelekan tentang dirinya sehingga ia berpikir orang lain merasa kasihan terhadap dirinya, maka dari itu ia mendapatkan pujian tersebut. Mengenai kritikan, remaja menerima kritikan baik pada dirinya agar bisa memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi dan ada juga yang tidak bisa menerima kritikan pedas dari temannya karena hal tersebut membuat mereka merasa sedih, insecure dan menyalahkan dirinya sendiri.

Selain itu, wawancara mengenai teman yang tidak senang melihat kita, remaja lebih memilih menghindari teman yang tidak suka dengan dirinya karena malas menanggapi hal-hal yang menyakitin dirinya dan remaja juga memikirkan kalau mereka tidak bisa memaksa orang lain untuk menyukai diri mereka dan lebih memilih hanya diam dan menjauh.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan dukungan sosial teman sebaya adalah salah satu faktor untuk pembentukan konsep diri pada remaja dimana teman sebaya adalah faktor yang sangat berpengaruh

terhadap kehidupan pada masa-masa remaja.

Hal ini sejalan dengan pendapat Calhoun dan Acocela dalam penelitian (Jhoni Putra & Usman, 2019).

Menurut Sarafino dalam penelitian (Saputro & Sugiarti, 2021) teman sebaya adalah sumber dukungan emosional penting sepanjang tansisi masa remaja. Hal ini yang membuat remaja sangat membutuhkan dukungan sesama teman sebayanya. Hal inisejalan dengan pendapat Solomon 2004 dalam penelitian (Khoirunnisa & Halimah, 2015) menjelaskan dukungan teman sebaya sebagai salah satu jenis dukungan sosial yang menggabungkan informasi, penilaian, dan bantuan emosional.

Begitu juga menurut Yusuf Jenira 2019 dalam penelitian (Oktaiani & Perianto, 2022) dukungan teman sebaya adalah memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mampu mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan diri dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar masalah dan solusi. Sedangkan menurut Desmita dalam penelitian (Oktaiani & Perianto, 2022) dukungan teman sebaya adalah adanya rasa saling memberikan dukungan antar sesama yang berada pada tingkat usia dan kematangan yang hampir sama.

Selain itu Mead dalam penelitian (Hendayani, Novia & Abdullah, 2018) mendefenisikan bahwa dukungan teman sebaya sebagai memberikan dan menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama menghormati dan saling memberdayakan orang-orang yang berada dalam situasi serupa yaitu melalui dukungan,persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan

psikologis.

Berdasarkan dengan penjelasan dukungan teman sebaya diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan dan saling membantu antar teman sebaya dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan.

Meski dibutuhkan bagi perkembangan remaja, terlibat dengan teman sebaya bukan berarti jauh dari konflik. Berdasarkan penelitian (Ayun, 2020) konflik yang sering dialami oleh remaja berkaitan dengan teman sepermainannya.

Dari penjelasan diatas, konsep diri berkaitan dengan seberapa baik remaja tersebut mengenal dirinya, maka remaja yang tidak tahu siapa dirinya akanberusahamencari identitas diri dengan cara mencoba berbagai hal. Jika lingkungan pertemanannya ternyata rentan dengan perilaku berisiko, maka remajaakan lebih mudah terbawa arus mengingot penerimaan dari teman sebaya merupakan hal penting dalam hidupnya.

Adapun sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini, merupakan remaja masjid raya di Lubuk Pakam. Alasan peneliti memilih sampel ini karena banyak fenomena dilingkungan mereka dan hasil penelitian sebelumnya juga banyak menunjukkan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan konsepdiri pada remaja mesjid raya.

Berdasarkan hasil fenomena diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri

Pada Remaja Masjid Raya di Lubuk Pakam.” yang bisa menjadi tambahan dan wawasan tentang pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap pembentukan konsep diri pada remaja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dirumuskan perumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap konsep diri pada remaja masjid?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap konsep diri remaja masjid Raya.

## **1.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap konsep diri, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi konsep diri pada remaja, begitu pula juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah konsep diri pada remaja.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan kajian teori dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi khususnya dalam permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan konsep diri pada masa remaja.

### 1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi remaja masjid untuk lebih bijak dalam menilai dukungan pengaruh teman sebaya agar dapat membentuk konsep diri yang positif. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap konsep diri.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Diri

##### 2.3.4 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain Riswandi 2003 (Widiarti, 2017).

Menurut Hurlock dalam penelitian (Hurlock, B, n.d.) konsep diri adalah susunan dari gambaran persepsi diri, bahwa persepsi itu adalah keyakinan, perasaan, dan sikap tentang nilai-nilai yang diakui oleh individu sebagai sifat-sifatnya. Komposisi konsep diri terbentuk dari berbagai pengalaman secara bertahap, artinya komposisi terbentuk dari pengalaman sejak anak sebagai unsur dasar.

Fitts dalam penelitian (Wardani dkk., 2021) mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam ia berinteraksi dengan lingkungannya. Fitts juga mengemukakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, dengan mengetahui konsep diri seseorang maka akan lebih memudahkan untuk meramalkan dan memahami tingkah lakunya. Fitts menjelaskan bahwa individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi pada dirinya, maka hal yang menunjukkan

suatu kesadaran diri (self- awareness) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinyasebagaimana ia lakukan terhadap objek-objek lain yang ada di dalam kehidupannya.

Jadi, diri yang dilihat, dihayati, dan dialami seseorang itu disebut konsep diri. Burn 1993 dalam penelitian (Wardani dkk, 2021) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan sikap dan keyakinan tentang diri sendiri, baik secara fisik maupun secara psikis. Hurlock 1999 dalam penelitian (Wardani dkk, 2021) mengartikan konsep diri adalah gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang dirinyasendiri yang meliputi karakter fisik, sosial maupun emosional serta aspirasinya dan prestasinya.

Konsep diri menurut Brooks 2004 dalam penelitian (Wardani, Indah, Meiliyandire, 2021) didefinisikan sebagai konsep diri adalah mengenai diri individu itu sendiri baik yang bersifat fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah bagaimana cara seseorang mengenal, memahami dirinya atau kesadaran akan pandangan, pendapat, penilaian dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri atau apa yang Anda pikirkandan apa yang Anda rasakan tentang diri Anda. Dan juga konsep dirisetiap individumemiliki kemampuan dalam diri untuk mengerti, memahami dan mengatasi masalahnya sendiri selama lingkungannya ikut membantu untuk mempermudah individu dalam mengaktualisasikan dirinya

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Calhoun dan Acocela pada tahun 1999 dalam penelitian (Jhoni Putra & Usman, 2019) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsep

diri seseorang adalah orang tua, teman sebaya, masyarakat, sedangkan Rais 1989 dalam penelitian (Wardani, Indah, Meiliyandire, 2021) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah jenis kelamin, harapan-harapan, suku bangsa, nama dan pakaian. Pendapat lain disampaikan oleh Argy 1988 dalam penelitian (Wardani, Indah, Meiliyandire, 2021) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah reaksi orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang dan identifikasi terhadap orang lain. Mari kita simak satu satu ulasannya.

### 1. Orang tua

Orang tua kita adalah kontak sosial yang paling awal dan paling kuat. Apa yang dikomunikasikan oleh orang tua pada anak lebih menancap dari pada informasi lain yang diterima sepanjang daur kehidupannya. Orang tua kita mengajarkan bagaimana menilai diri sendiri dan orang tua yang lebih banyak membentuk kerangka dasar untuk konsep diri tersebut Pola asuh orang tua menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk konsep diri seseorang. Sikap positif orang tua akan menumbuhkan konsep pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negative orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk disayangi dan dihargai.

### 2. Teman sebaya

Penerimaan anak terhadap kelompok teman sebaya sangat dibutuhkan setelah mendapat cinta dari orang lain dalam mempengaruhi konsep diri. Jika penerimaan ini tidak muncul, dibentak atau dijauhi maka konsep akan terganggu. Disamping

masalah penerimaan atau penolakan, peran yang diukur anak dalam kelompok teman sebayanya sangat mempengaruhi secara kuat pada pandagannya tentang dirinya sendiri.

### 3. Masyarakat

Individu tidak terlalu mementingkan kelahiran mereka, tetapi masyarakat menganggap penting fakta-fakta pada seorang anak, seperti siapa bapaknya, ras dan lain- lain. Akhirnya penilaian ini sampai kepada anak dan masuk kedalam konsep diri. Masyarakat memberikan harapan-harapan kepada anak dan melaksanakan harapan tersebut. Jadi, orang tua, teman sebaya dan masyarakat memberitahu kita bagaimana mengidentifikasi diri kita sendiri sehingga hal ini berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki seorang individu.

### 4. Jenis kelamin

Keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang lebih laus akan berkembang bermacam-macam tuntutan peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Menjelang masa bebas, begitu banyak tekanan-tekanan sosial yang dialami seseorang dan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan konsep dirinya. Seseorang harus mampu memegang peranan penting dalam menentukan bagaimana seharusnya seorang wanita atau pria bertindak dan berprasaan.

### 5. Harapan-harapan

Harapan-harapan seseorang terhadap diri sendiri sangat penting bagi konsep dirinya. Hal ini dikarenakan orang lain mencetak kita, dan setidaknya kita pun mengasumsikan apa yang orang lain asumsikan tentang diri kita. Berdasarkan

asumsi-asumsi tersebut, kita bisa memulai memainkan peran-peran tertentu yang diharapkan orang lain.

#### 6. Suku bangsa

Masyarakat umumnya terdapat suatu kelompok suku bangsa tertentu yang dapat dikatakan tergolong sebagai kaum minoritas, biasanya kelompok semacam ini mempunyai konsep diri yang cenderung akresif.

#### 7. Nama dan pakaian

Nama-nama tertentu yang akhirnya menjadi bahan tertawaan dari teman-teman, akan membawa seseorang kepada pembentukan konsep diri yang lebih negative, karena nama-nama julukan yang bernada negatif dapat menyebabkan seseorang benar-benar beranggapan bahwa dirinya memang demikian. Sebaliknya, nama-nama panggilan yang bernada positif dapat mengubah seseorang ke arah positif pula. Demikian halnya dengan cara berpakaian, seseorang dapat menilai atau mempunyai gambaran mengenai dirinya sendiri.

#### 8. Reaksi dari orang lain

Dengan mengamati cerminan perilaku diri sendiri seseorang terhadap respon yang diberikan, hal ini membuktikan bahwa dapat mempelajari dirinya sendiri. Orang-orang yang memiliki arti pada diri individu sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri.

#### 9. Perbandingan dengan orang lain

Setiap individu dalam memandang konsep diri sangat tergantung pada bagaimana cara individu tersebut membandingkan dirinya dengan orang lain. Kita biasanya lebih suka membandingkan diri kita sendiri dengan orang lain yang hampir serupa dengan kita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

bagian-bagian konsep diri dapat berubah cukup cepat didalam suasana sosial.

#### 10. Peranan seseorang

Setiap orang memakai peran yang berbeda-beda. Dalam suatu peran tersebut seseorang diharapkan melakukan perbuatan dengan cara-cara tertentu. Pengalaman dan harapan- harapan yang berhubungan dengan peran yang berbeda akan berpengaruh pada konsep diriseseorang. Kritik terhadap diri sendiri berfungsi sebagai rambu- rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita. diterima dan dapat berdaptasi. Walau demikian, kritik terhadap diri sendiri yang berlebihan dapat mengakibatkan individu menjadi lemah dan rendah diri.

#### 11. Identifikasi terhadap orang lain.

Seringkali seorang anak mengagumi orang-orang dewasa, dan mencoba menjadi pengikut dan meniru beberapa nilai, keyakinan dan perbuatan. Proses identifikasi ini menyebabkan individu merasakan bahwa mereka telah memiliki beberapa sifat dari orang-orang yang kita kagumi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang individu tidak lahir dari konsep diri. Konsep diri terbentuk seiring dengan perkembangan konsep diri. Konsep diri merupakan interaksi individu dengan orang lain, yaitu orang tua, teman sebaya, dan masyarakat yang memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Hurlock 1980 dalam penelitian (Fitriani & Tritjahjo Danny Soesilo, 2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsep diri yaitu :

- a. Kondisi fisik, anak yang memiliki cacat fisik dan kesehatan yang buruk menghalangi anak untuk bermain dengan temantemannya

- sehingga menyebabkan anak merasa rendah diri dan terbelakang.
- b. Bentuk tubuh, anak yang memiliki tubuh yang terlalu gemuk atau terlalu kecil menurut usianya dan berbeda dengan temantemannya dapat mengakibatkan perasaan rendah diri.
  - c. Nama dan julukan yang menggambarkan cemoohan atau kekurangan fisik anak dapat menimbulkan perasaan rendah diri.
  - d. Status sosial ekonomi yang lebih rendah dari teman-teman sebaya cenderung akan menimbulkan perasaan rendah diri, dan begitupula dengan sebaliknya.
  - e. Lingkungan sekolah yang didukung oleh guru yang kompeten dan pengertian dengan guru yang menerapkan disiplin dengan tidak adil dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada anak.
  - f. Dukungan social dari teman-teman sebaya akan mempengaruhi pembentukankonsep diri anak.
  - g. Keberhasilan dan kegagalan yang dialami anak dalam menyelesaikan tugasdapat menimbulkan rasa percaya diri ataupun perasaan kurang mampu dikala anak gagal menyelesaikan tugasnya.
  - h. Seks, anak perempuan menyadari dan menerima penilaian masyarakat terhadap peran lebih rendah yang harus dijalankan daripada anak laki-laki, sehingga anak perempuan menilai dirinya rendah atau kurang.

- i. Inteligensi yang kurang dari rata-rata menyebabkan penolakan dari kelompok teman sebaya. Akibatnya anak menjadi malu, tertutup, acuh tak acuh dan bahkan menjadi agresif terhadap anak yang menolak dirinya.

### 2.1.3 Aspek-aspek Konsep Diri

Konsep diri menurut Hurlock 1999 dalam penelitian (Wardani, Indah, Meiliyandire, 2021) memiliki beberapa aspek, yaitu :

#### 1. Aspek Fisik

Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan seksnya dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penampilan fisiknya.

#### 2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang kemampuannya berhubungan dengan orang lain (Wardani, Indah, Meiliyandire, 2021) tidak berbeda jauh dengan pendapat Hurlock, antara lain :

#### 3. Aspek Fisik

Aspek fisik meliputi persepsi terhadap penilaian tubuh, pakaian, benda yang dimiliki dan lain-lain.

#### 4. Aspek Psikis

Aspek psikis meliputi pikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya.

#### 5. Aspek Sosial

Aspek sosial meliputi bagaimana peranan sosial dalam masyarakat.



### 2.1.4 Karakteristik Konsep Diri

Santrock dalam penelitian (Rahmi & Siti, 2021) menyebutkan sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep diri pada remaja, yaitu :

#### 1.) Abstrack dan idealistic (pola berfikir abstrak dan idealis)

Remaja lebih memungkinkan menggunakan kata-kata abstrak idealistic untuk menggambarkan diri mereka. Gambaran diri abstrak seperti “aku adalah manusia.” Sedangkan deskripsi idealistic pada remaja dapat dilihat dari pernyataan “saya rasa, saya orang yang cantik.” Sebagian besar remaja menggambarkan diri mereka dengan cara idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara dirimereka yang sebenarnya dengan peran atau konteks tertentu.

#### 2.) Differentiated (perbedaan konsep diri)

Konsep diri remaja bisa menjadi terdifiriansasi dibandingkan dengan anak yang lebih muda. Remaja mungkin lebih memahami bahwa dirinya memiliki diri- diri yang berbeda-beda sesuai dengan peran atau konteks tertentu.

#### 3.) The fluctuating self (ketidakstabilan dalam diri remaja)

Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan hingga dimana masa remaja berhasil membentuk teori mengenai dirinya yang lebih utuh, dan biasanya tidak terjadi hingga masa remaja akhir bahkan hingga masa dewasa awal.

#### 4.) Real and ideal, true and false selves (kemampuan untuk menyadari antara diri realitadan ideal, benar dan salah)

Kemampuan untuk menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata (real self) dengan diri ideal (ideal self). Terkadang remaja menunjukkan diri yang palsu dengan alasan membuat orang lain mengaguminya, dan terkadang sebagian remaja tidak menyukai diri yang palsu.

#### 5.) Social Comparison (perbandingan sosial)

Dibandingkan dengan anak-anak remaja lebih sering menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka, akan tetapi social comparison ini cenderung menurun pada masa remaja karena hal ini tidak diinginkan. Terungkapnya motif perbandingan sosial mereka akan membahayakan popularitas mereka.

#### 6.) Self Protective (perlindungan terhadap diri)

Yaitu mekanisme untuk mempertahankan diri, hal ini untuk melindungi diri dan mengembangkan dirinya. Dalam upaya melindungi diri, remaja cenderung cara menolak adanya karakteristik negatif.

#### 7.) Unconscious (ketidaksadaran)

Konsep diri remaja melibatkan adanya pengenalan bahwa komponen yang tidak disadari (unconscious). Pengenalan seperti ini tidak muncul hingga masa remaja akhir. Remaja yang lebih tua lebih yakin akan adanya aspek-aspek tertentu dari pengalaman mental diri mereka yang berada diluar kesadaran atau kontrol mereka dibandingkan dengan remaja yang lebih muda.

#### 8.) Self integration (integrasi diri)

Pada masa remaja akhir, konsep diri akan lebih terintegrasi, dimana bagia

yang berbeda-beda dari diri secara sistematis menjadi satu kesatuan. Remaja lebih tua lebih mampu mendeteksi adanya ketidak konsistenan dalam gambaran diri mereka pada masa sebelumnya ketika ia berusaha untuk mengkonstruksikan teori mengenai diri secara umum, atau suatu pemikiran yang terintegrasi dari identitas.

### 2.1.5 Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Wasty Soemanto dalam penelitian (Adjunct & M.kes, Majunct & M.kes, Marniati, 2021) ciri-ciri konsep diri, yaitu :

#### 1. Teorganisasikan

Individu mengumpulkan banyak informasi yang dipakai untuk membentuk pandangan tentang dirinya sendiri. Untuk sampai pada gambaran umum tentang dirinya ia menginformasikan itu dalam kategori-kategori yang lebih luas.

#### 2. Multifaset

Individu mengategorikan persepsi diri itu dalam beberapa wilayah misalnya social acceptance, physical attractiveness, athletic ability and academic ability.

#### 3. Stabil

General concept itu stabil. Perlu dicatat bahwa area self concept dapat berubah.

#### 4. Berkembang

Self concept berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungannya.

#### 5. Valuatif

Selain membentuk deskripsi dirinya pada situasi yang istimewa, tetapi individu juga mengadakan penelitian terhadap dirinya sendiri.

Brooks dan Emmert dalam penelitian (Yeni, 2021) memberikan rincian ciri-ciri konsep diri positif dan negatif antara lain :

### 1. Konsep Diri Positif

- a. Yakin akan kemampuannya untuk menghadapi masalah. Mereka akan mempercayai kemampuan diri mereka sendiri untuk menerima masalah yang datang. Merasa setara dengan orang lain. Harga diri seseorang yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih tinggi, sehingga mereka mampu menghargai dirinya sendiri sama seperti mereka menghargai keberadaan orang lain.
- b. Menerima pujian tanpa rasa malu. Berlawanan dengan konsep diri negatif, mereka akan menerima pujian dengan terbuka, karena mereka menghargai diri mereka sendiri.
- c. Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak sepenuhnya dapat diterima oleh semua orang.
- d. Mampu memperbaiki diri. Karena menyadari dan mampu menemukan aspek-aspek kepribadian yang negatif tentang dirinya, mereka akan mudah memperbaikinya.

### 2. Konsep Diri Negatif

- a. Peka terhadap kritik.

Responsif terhadap pujian, meskipun individu dengan konsep diri negatif cenderung berpura-pura untuk menghindarinya.

- b. Hiperkritis terhadap orang lain.

Merasa tidak disenangi oleh orang lain. Hal ini sering membuat

individu tersebut kesulitan untuk menjalin kehangatan hubungan dengan orang lain.

### 2.1.6 Jenis-Jenis Kosep Diri

Terdapat beberapa ahli dalam penelitian (Jhoni Putra & Usman, 2019) mengatakan jenis-jenis konsep diri adalah konsep diri positif dan konsep diri negatif.

#### A. Konsep diri positif

Konsep diri yang lebih berupa penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang dirinya, dapat memahami dan menerima dirinya sendiri secara apa adanya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima orang lain. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, pengetahuan yang laus, harga diri yang tinggi, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Pada dasarnya adalah individu yang mempunyai konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang jelas dan realitas.

#### B. Konsep diri negatif

Terdapat dua tipe konsep diri negative menurut Calhoun dan Acocella tahun 2009. Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Orang tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kelemahannya dan apa kelebihanannya atau apa yang ia hargai dalam kehidupannya. Orang yang memiliki konsep diri positif

ditandai dengan yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain.

Pandangan tentang dirinya yang terlalu kaku, stabil dan teratur. Hal demikian bisaterjadisebagai akibat pola asuh yang terlalu keras dan kepatuhan yang terlalu kaku. Disini, seseorang individu merupakan aturan yang terlalu keras pada dirinya sendiri sehingga tidak dapat menerima sedikit saja penyimpangan atau perubahan.

## **2.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya**

### **2.3.4 Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya**

#### **A. Dukungan sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial tidak dapat berpisah dari lingkungan sosialnya. Sebab lingkungan sosial dapat membantu manusia survive sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Seseorang akan merasa diterima oleh masyarakat apabila menerima dukungan sosial dari lingkungan sekitar yang menciptakan hubungan yang harmonis.

Dukungan sosial adalah perasaan sosial yang dibutuhkan terus menerus dalam interaksi dengan orang lain, Smet 1994 dalam (Wahyuni, 2016). Sarafino 1994 dalam Wahyuni (Wahyuni, 2016) menggambarkan dukungan sosial sebagai sesuatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok.

Dari pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui interaksi individu tersebut merasa dicintai, dihargai, diperhatikan dan diterima di kelompok sosialnya.

## B. Teman Sebaya

Berkelompok dengan teman sebaya merupakan kebutuhan bagi remaja. Terlebih apabila seorang anak telah memasuki dunia sekolah, maka ia akan lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya daripada dengan orangtua ataupun anggota keluarga lain dirumah. Hal ini dikarenakan remaja telah memasuki dunia pendidikan akan menggunakan sebagian besar waktunya disekolah sehinggalah lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya.

Pendapat Erikson dalam penelitian (Wahyuni, 2016) bahwa remaja menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebayanya. Maka dari itu remaja berusaha menggabungkan dirinya kedalam kelompok sebayanya. Purnama dalam penelitian (Wahyuni, 2016) membenarkan dalam masa remaja ini akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungandari orang sekitar, dalam hal ini adalah teman sebayanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebayanya yang memberikan informasi terkait dengan hal apa saja yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat memberikan timbal balik atas apa saja yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungahn sosialnya serta memberikan kesempatan remaja untuk menguji coba berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas yang optimal.

### 2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Myers dalam penelitian (Wahyuni, 2016) mengemukakan pendapat bahwa

sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif yaitu :

### 1. Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

### 2. Norma dan nilai sosial

Yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

### 3. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

## 2.2.3 Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

House dalam penelitian (Maulida & Dhanial, 2012) mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial antara lain :

### a. Dukungan emosional (Emotional Support).

Dinyatakan dalam bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.

### b. Dukungan penghargaan ( Esteem support)



Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c. Dukungan instrumental (Tangible or Instrumental support)

Mencakup bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.

d. Dukungan informasi (Informational support)

Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

#### 2.2.4. Komponen-komponen Dukungan Teman Sebaya

Weis (Widyawati et al., 2019) mengemukakan pendapat bahwa ada enam komponen dukungan sosial yang disebut sebagai “The Social Provision Scale” dimana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan.

Adapun komponen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Instrumental Support

1. Reliable Alliance (ketergantungan yang dapat diandalkan).
2. Guidance (Bimbingan).

b. Emotional Support

1. Reassurance of Worth (Pengakuan Positif)

2. Emotional Attachment (Kedekatan Emosional).
3. Social Integration (Integrasi Sosial).
4. Opportunity to Provide Nurturance (Kesempatan untuk mengasuh).

Yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut.

### 2.2.5 Ciri- ciri Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut MacNeil dan Mead dalam penelitian (Ekasari & Andriyani, 2013) ciri-ciri dukungansosial teman sebaya adalah :

- a. Dukungan teman sebaya tidak selalu menganggap orientasi masalah. Terlepas dari itu bahwa orang mungkin berkumpul hanya berbagi pengalaman tentang masalah, percakapan tidak harus fokus pada pengalaman itu. Ada kepercayaan yang lebih dan keterbukaan dengan orang lain.
- b. Dukungan teman sebaya mengamsumsikan timbal balik penuh. Timbal balik adalah kunci untuk membangun hubungan yang alami, sehingga tidak ada peran seorang individu yang statis dalam suatu kelompok.
- c. Dukungan teman sebaya mengansumsikan evolusi sistematis sebagai lawan pemulihan individu dari masalah atau penyakit tertentu.
- d. Dukungan teman sebaya yang membutuhkan orang-orang yang memikirkan kembali arti keselamatan.
- e. Penilaian dan evaluasi bukan bagian dari hubungan. Sebaliknya, orang berusaha untuk tanggung jawab

bersama dan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk mengeprekspresikan kebutuhan mereka satu sama lain tanpa ancaman atau paksaan.

## 2.3 Remaja

### 2.3.1 Definisi Remaja

Asal kata “remaja” diambil dari bahasa latin yakni, *adolescene* dengan makna tumbuh atau berkembang menjadi dewasa Putro 2017 dalam penelitian (Zakiah, 2021). Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) yang berarti “*tumbuh*” atau “*tumbuh menjadi dewasa.*” Istilah *adolescene*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkap oleh Piaget dalam (Hurlock, B, n.d.). Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.

Remaja Menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu masa dimana individu berkembang dari waktu pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualsekundernya hingga saat ia mencapai kematangan seksual dan juga mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

Menurut Hurlock dalam penelitian (Octovia, A, Shilphy, 2020) bahwa masa remaja dapat dikategorikan :

A. Masa remaja awal : 13 tahun atau 14 tahun sampai 17 tahun.

Terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi juga ketidak seimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah.

#### B. Masa remaja akhir : 17 tahun sampai 20 tahun

Ingin selalu menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyaicita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, ingin menetapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

#### 2.3.2 Ciri-ciri Remaja

Menurut Robert J. Havighurts dalam penelitian (Zakiah, 2021) tentang ciri-ciri yang dimiliki remaja sebagai berikut :

- a. Mulai membangun kesadaran telah memasuki usia dewasa.
- b. Mulai membangun relasi dengan teman sebaya.
- c. Memahami perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan.
- d. Adanya kemandirian emosional.
- e. Mulai belajar mengatur diri sendiri.
- f. Memiliki energi positif yang besar.
- g. Membutuhkan tempat untuk mengepresikan kemampuan diri.
- h. Memiliki cita-cita yang tinggi.
- i. Memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam hal apapun.
- j. Selalu mencoba hal baru tanpa memikirkan dampak atau resiko yang diterima.

### 2.3.3 Karakteristik Masa Remaja

Menurut Wulandari 2014 dalam penelitian (Zakiah, 2021) Adapun karakteristik tumbuh kembang pada remaja antara lain : Perubahan Fisiologis Perubahan fisiologis yang terjadi di fase awal remaja ialah ciri-ciri seks sekundermulai muncul seperti menonjolnya buah dada pada remaja putri, testis membesar pada remaja putra, tumbuhnya bulu ketiak atau rambut kemaluan.

#### A. Perkembangan daya pikir

Fase awal remaja ditunjukkan dengan peningkatan energi, dan memiliki daya saing dengan teman sepermainan. Setelah itu, di fase akhir remaja memiliki kemampuan menganalisa masalah dengan pola pikir yang baik.

#### B. Jati diri

Adanya penolakan atau penerimaan dari teman sebaya terjadi di fase awal remaja. Oleh sebab itu, umumnya pada remaja timbul rasa ingin mencoba banyak peran, timbul rasa ingin merubah citra diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan bersifat idealis.

#### C. Ikatan dengan orangtua

Adapun sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat remaja awal ialah selalu merasa bergantung dengan orangtua sehingga terbiasa dikontrol langsung oleh orangtua. Ikatan dengan teman sepermainan pada remaja awal dan pertengahan terjadi peningkatan kemampuan menarik perhatian lawan jenis, menciptakan persahabatan dan memperluas relasi hubungan dengan teman.

### 2.3.4 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighurst 1953 dalam penelitian (Octovia, A, Shilphy, 2020) ada sepuluh tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tugas tersebut antara lain :

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainjenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
8. Memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggungjawab kehidupan keluarga.

Jannah 2017 dalam penelitian (Jannah, 2017) membagi tugas masa remaja ke dalam duafase yaitu tugas perkembangan remaja awal atau usia pubertas (usia 10-14) dan tugas remaja madya (usia 14-17)

#### a. Tugas perkembangan remaja awal (usia 10-14).

1. Bantu anak memahami masa pubertas.
2. Memberikan penjelasan soal menstruasi bagi anak perempuan dan

penjelasan mimpi basah bagi anak laki-laki sebelum mereka mengalaminya, dengan begitu anak sudah diberi persiapan tentang perubahan yang akan terjadi pada dirinya.

3. Hargai privasi anak.
4. Dukung anak untuk melakukan komunikasi terbuka.
5. Tekankan kepada anak bahwa proses kematangan seksual setiap individu itu berbeda-beda.
6. Beri pemahaman kepada remaja bahwa cinta kepada lawan jenis.
7. Punya batas dan aturan, dan pada saat yang tepat, remaja akan menjalani bagaimana mencurahkan kasih sayang dan cinta kepada lawan jenis dalam bingkai pernikahan.
8. Diskusikan tentang perasaan emosional dan seksual.
  - b. Tugas perkembangan remaja madya (usia 14-17 tahun).
    1. Dukung anak untuk mengambil keputusan sambil memberi informasi berdasarkan apa seharusnya ia mengambil keputusan itu.
    2. Diskusikan dengan anak tentang perilaku seks yang tidak sehat dan ilegal.
    3. Perkembangan aspek-aspek psikologis.
    4. Menerima peranan orang dewasa berdasarkan pengaruh ke biasaan masyarakat sendiri.
    5. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lain.
    6. Memperoleh pandangan hidup sendiri, dan merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam

kebudayaan pemuda itu sendiri, tetapi tetap dengan kontrol dari orang tua.

c. Tugas perkembangan remaja akhir (17-20 tahun).

Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkalimasa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya. Setelah remaja dapat menentukan penelitian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Dalam konteks psikologi perkembangan, pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja. Meskipun tugas pembentukan identitas ini telah mempunyai akar-akarnya pada masa anak-anak, namun masa remaja ia menerima dimensi-dimensi baru karena berhadapan dengan perubahan fisik, kognitif, dan relasional. Selama masa remaja ini, kesadaran akan identitas menjadi kuat, karena itu ia berusaha mencari identitas dan mendefinisikan kembali “siapa” atau menjadi “apa” ia pada masa yang akan datang. Desemita 2006 dalam (Dewi, 2021).

## 2.4 Dukungan Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri

Dalam hasil penelitian (Ananda & Sawitri, 2015) dengan judul “*Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang*” hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan konsep diri. Hasil dari penilaian



penelitian ini adalah semakin tinggi dukungan teman sebaya, makasemakin tinggi pula konsep diri pada remaja Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang, begitu pula sebaliknya.

Remaja memerlukan adanya umpan balik dari orang lain dalam mengembangkan konsep dirinya. Pada remaja panti asuhan yang dalam kesehariannya lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya maka umpan balik ini akan lebih banyak diperoleh melalui teman sebaya pula. Hal tersebut senada dengan pernyataan Horrocks dan Benimoff dalam penelitian (Hurlock, B, n.d.) bahwa melalui teman sebaya, remaja akan mendapat umpan balik mengenai bagaimana teman-teman sebaya memandang dirinya serta bagaimana remaja tersebut jika secara relatif dibandingkan dengan teman-teman dalam kelompoknya. Bagi remaja, adanya kelompok sebaya yang terdiri atas teman-teman sebaya yang dapat menerima serta menjadi tempat bergantung untuk remaja, merupakan suatu hal yang vital bagi remaja. Umpan balik ini tampak melalui dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dalam bentuk kepedulian, perhatian, kesediaan untuk berbagi, keterikatan secara emosional, rasa menghormati dan menghargai maupun melalui kritik dan saran.

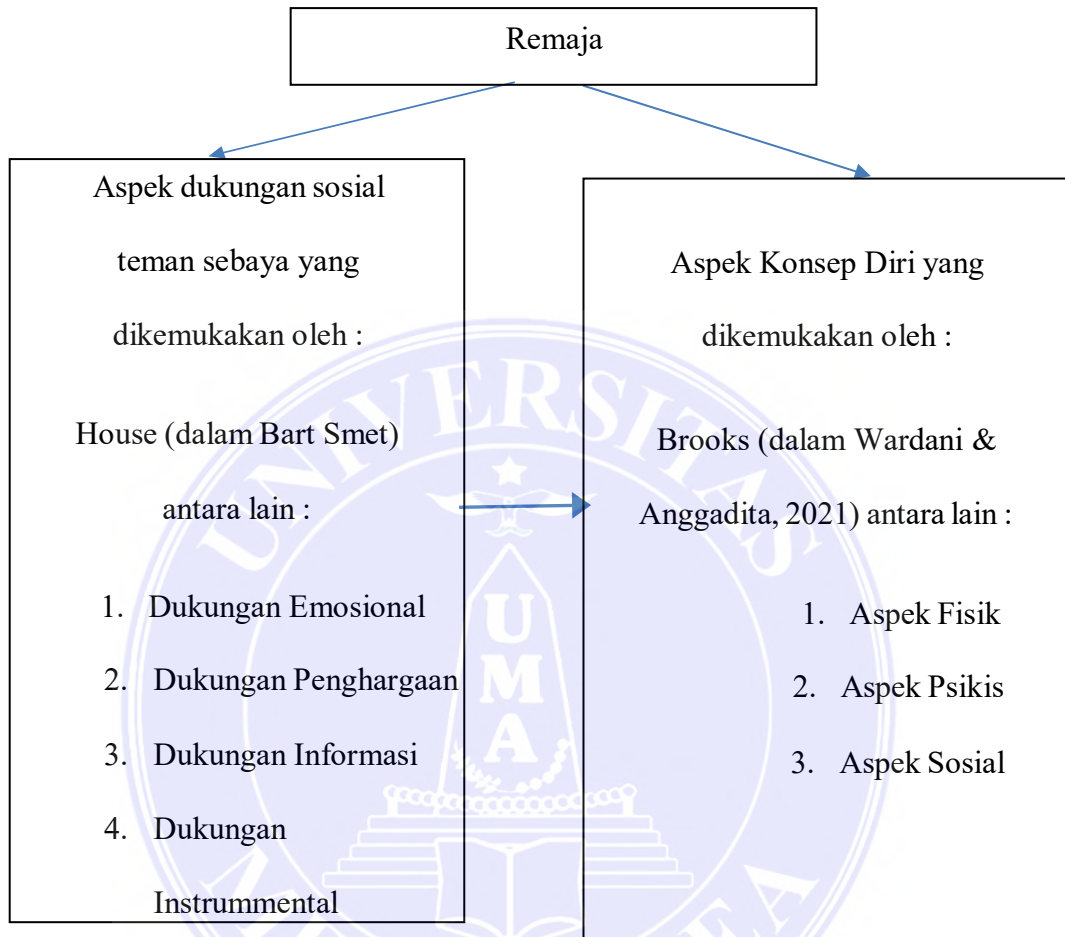
Mayoritas remaja Panti asuhan Qosim Al-Hadi Semarang mayoritas merasakan dukungan teman sebaya dalam kategori tinggi, 34 dari 73 remaja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa remaja Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang memiliki tingkat konsep diri yang berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya remaja panti asuhan yang memiliki skor konsep diri tinggi, yakni 42 dari 73 remaja. Dukungan teman sebaya memberi sumbangan efektif sebesar 35% terhadap konsep diri remaja. Sementara itu,

sisanya sebesar 82,1% menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Dalam hasil penelitian (Dwimarwanti & Rosiana, 2016) dengan judul *“Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Konsep Diri Pada Remaja Panti Asuhan Panti Yatim Indonesia di Kota Bandung”*. Hasil penelitian dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari dukungan sosial dengan konsep diri pada remaja panti asuhan Panti Yatim Indonesia. Semakin banyak dukungan sosial yang dipersepsikan diterima oleh remaja panti dari sejumlah orang dilingkungannya, maka semakin positif juga konsep dirinya. Dan hasil tabulasi silang, 4 orang remaja memiliki dukungan sosial pada aspek satisfaction with sosial support yang rendah, namun memiliki konsep diri yang positif. Kemudian 4 orang lagi memiliki konsep diri negatif.

Berdasarkan hasil dua penelitian diatas bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh dalam pembentukan konsep diri pada remaja, dikarenakan usia remaja banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya. Mereka juga saling memberikan informasi, dukungan dan bantuan berupa barang dan jasa kepada sesama teman sebayanya. Suatu interaksi dalam bentuk dukungan membuat para anak remaja merasa diterima, dicintai dan dihargai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Burn 1993 dalam penelitian (Khoirunnisa & Halimah, 2015) dengan adanya suatu bentuk bantuan, penerimaan, penghargaan, persetujuan, disukai dan apabila mereka menyadarinya maka mereka akan mengembangkan suatu konsep diri yang positif.

## 2.5 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Mesjid Raya yang terletak di Jl. Tengku Raja Muda Psr II Lubuk Pakam I II, Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni – 13 Juni 2023 hari Senin dan Selasa pada pukul 20.30 WIB – 22.00 WIB .

#### **3.2 Bahan dan Alat**

##### **3.2.1 Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kertas, pulpen, internet (pengolahan data).

##### **3.2.2 Alat**

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya. Pada skala konsep diri peneliti menggunakan aspek konsep diri dari teori Brooks antara lain : Aspek Fisik, Aspek Psikis dan Aspek Sosial.

Pada skala dukungan sosial teman sebaya peneliti menggunakan aspek dukungan sosial teman sebaya melalui teori House antara lain : Dukungan emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Informasi dan Dukungan Instrumental. Kedua skala dimodifikasi dari peneliti.

### 3.3 Metodologi Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian asosiatif dimana peneliti ingin melihat ada atau tidaknya pengaruh sebabakibat antara variabel bebas, yaitu minat kerja dan kompensasi terhadap variabel terikat, yaitu konsep diri yang diukur dengan menggunakan skala. Hipotesa asosiatif merupakan dugaan tentang adanya pengaruh antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui pengaruh antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2008).

#### 3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan identifikasi variabel sebagai berikut :

Variabel Bebas (x) : Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel Terikat (y) : Konsep Diri

#### 3.3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

##### a. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan atau keyakinan terhadap dirinya sendiri yang meliputi karakter fisik, emosional serta aspirasi dan prestasi yang diperoleh melalui pengalaman individu.

##### b. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebayanya yang memberikan informasi terkait dengan hal apa saja yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat memberikan timbal balik atas apa saja yang

remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan remaja untuk menguji coba berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas optimal.

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan bentuk data yang akan diambil serta diukur (Azwar, 2012). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat dan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian secara tertulis untuk dijawab.

Skala psikologi yang digunakan adalah skala perilaku dengan model Likert, yaitu skala berisi sejumlah item yang menggambarkan suatu gagasan atau daerah yang sedang diperhatikan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala tertutup sehingga subjek penelitian dapat langsung memilih jawaban yang sudah tersedia pada pernyataan yang ada. Skala disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan dimensi-dimensi yang membangun variabel tersebut. Skala dalam penelitian ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* yaitu bentuk pernyataan yang mendukung variabel dan *unfavourable* yaitu bentuk pernyataan yang tidak mendukung. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket model Skala Likert, di mana alternatif jawaban terdiri dari empat kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapatkan nilai 4, Setuju

(S) mendapatkan nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapatkan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *Unfavourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4. Dalam penelitian ini, dalam pengambilan data peneliti menggunakan skala konsep diri dan skala dukungan sosial teman sebaya.

#### a. Skala Konsep Diri

Pada skala konsep diri peneliti menggunakan aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Brooks 2004 dalam penelitian (Wardani, Indah, Meiliyandire, 2021) antara lain :

##### 1. Aspek Fisik

Aspek fisik meliputi persepsi terhadap penilaian tubuh, pakaian, bendayang dimiliki dan lain-lain.

##### 2. Aspek Psikis

Aspek psikis meliputi pikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya.

##### 3. Aspek Sosial

Aspek sosial meliputi bagaimana peranan sosial dalam masyarakat, lingkungan dan teman.

#### b. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pada skala dukungan teman sebaya peneliti menggunakan aspek dukungan teman sebaya yang dikemukakan oleh Menurut House dalam penelitian (Maulida & Dhanial, 2012) antara lain :

3.3.1 Dukungan emosional : Aspek ini mencakup Empati, Pemberian curahan kasih sayang, Perhatian.

3.3.2 Dukungan Penghargaan : Aspek ini mencakup Ungkapan, Dorongan, dan Hadiah.

3.3.3 Dukungan informasi : Aspek ini mencakup Nasehat, Saran, dan petunjuk-petunjuk.

3.3.4 Dukungan instrumental : Aspek ini mencakup Meminjamkan barang, Meminjamkan Uang, Membantu meringankan tugas.

### **3.3.5 Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Validitas**

Kualitas dari penelitian ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai instrumennya yang berisikan beberapa pernyataan berkaitan dengan variabel yang ingin diteliti. Untuk memperoleh data yang berkualitas maka harus dipastikan bahwa instrumen pengumpulan data benar-benar mengukur aspek yang ingin diukur (valid), dapat dipercaya hasilnya (reliabel), dan memiliki daya bedai aitem yang baik.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali & Imam, 2018).

Untuk menguji validitas instrument, penelitian melakukan uji signifikan dengan melihat penampilan output SPSS 21. Berikut kriteria hasil pengujiannya:



1. Jika nilai probabilitas atau  $\text{sig} < 0.05$ , maka butir pernyataannya atau indikator tersebut dinyatakan valid atau layak digunakan dalam pengambilan data.
2. Jika nilai probabilitas atau  $\text{sig} > 0.05$ , maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid atau layak digunakan dalam pengambilan data.

### **b. Reliabilitas**

(Ghozali & Imam, 2018) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu instrumen penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Pengukuran dikatakan semakin reliabel bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00. Teknik yang akan digunakan adalah reliabilitas Alpha's Cronbach.

### **3.3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengukur pengaruh satu variabel dan variabel lainnya (Husein, 2008). Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan program *SPSS for windows*. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi.

### 3.3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memperlihatkan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, artinya tidak bias dan konsisten (Santoso, 2012). Menurut (Sugiyono, 2010), uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini penjelasan dari masing-masing uji asumsi.

### 3.3.8 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji komogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai  $sig > 0.05$ .

### 3.3.9 Uji Linearitas

Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang signifikan dari dua variabel. Adapun uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang mempengaruhinya secara linear.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti Hasan dalam penelitian (Arikunto, 2011). Menurut Kamaruddin dalam penelitian (Arikunto, 2011) populasi adalah semua individuyang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataan populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat- syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian kasus-kasus tersebut dapat berupa manusia, barang, hewan, hal atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang merupakansuatu penelitian.

Menurut (Arikunto, 2011), apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua. Apabila lebih maka disarankan mengambil 10-30% dari jumlah populasi yang ada. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Remaja di Remaja Masjid Raya Lubuk Pakam yang berjumlah sebanyak 37 orang.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2008) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling karena populasi dari penelitian ini masi dalam jumlah yang tergolong tidak besar maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi atau seluruh remaja Masjid Raya di Lubuk Pakam dengan jumlah sampel 37 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Total Sampling*. *Teknik Total Sampling* adalah teknik yang menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

### **3.5 Prosedur Kerja**

#### **3.5.1 Persiapan Administrasi**

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan yang meliputi pengambilan data uji coba alat ukur (skala) dan data penelitian dengan memberikan surat pengantar dari pihak Fakultas Psikologi kepada pihak Pengurus Masjid Raya Lubuk Pakam di Jalan T. Raja Muda Pasar 2 Lubuk Pakam dengan nomor surat 1263/FPSI/01.10/VI/2023, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian setelah peneliti mendapatkan izin persetujuan dari pihak Pengurus Remaja Masjid Raya Lubuk Pakam. Setelah selesai melakukan pengambilan data, peneliti meminta surat bukti selesai pengambilan data dari pihak Pengurus Remaja Masjid Raya Lubuk Pakam dengan nomor surat 03/BKM-MR/VII/2023.

#### **3.5.2 Persiapan Alat Ukur**

Persiapan yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nantinya digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri yang sudah dimodifikasi peneliti.

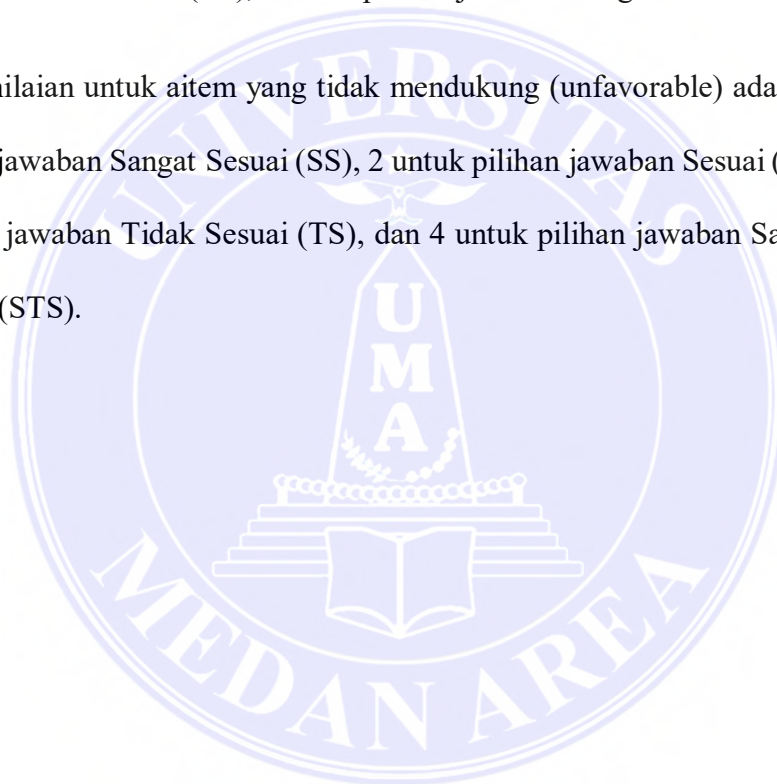
##### **1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh House (dalam Bart Smet) yaitu : Dukungan Emosional,

### Penghargaan, Informasi, dan Instrumental.

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah skala likert. Butir aitem pernyataan kemudian dibagi menjadi beberapa aitem favorable dan aitem unfavorable. Setiap aitem pernyataan disediakan 4 alternatif pilihan jawaban. Penilaian untuk aitem yang mendukung (favorable) adalah 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penilaian untuk aitem yang tidak mendukung (unfavorable) adalah 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).



**Tabel 1 Distribusi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Validitas, Reliabilitas, dan Daya Beda Aitem**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	Empati	1,5	25,29	4
	Pemberian Curahan Kasih Sayang	9,13	33,37	4
	Perhatian	17,21	41,45	4
Dukungan Penghargaan	Ungkapan	2,6	26,30	4
	Dorongan	10,14	34,38	4
	Hadiah	18,22	42,36	4
Dukungan Informasi	Nasehat	3,7	27,31	4
	Saran	11,15	35,39	4
	Petunjuk-petunjuk	19,23	43,47	4
Dukungan Instrumental	Meminjamkan Barang	4,8	28,32	4
	Meminjamkan Uang	12,16	36,40	4
	Membantu Meringankan Tugas	20,24	44,48	4
	<b>Total Aitem</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>

## 2. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Brooks (dalam Wardani & Anggadita, 2021) yaitu : aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial.

Dalam penelitian ini jenis skala yang digunakan adalah likert. Butir aitem pernyataan kemudian dibagi menjadi beberapa aitem favorable dan aitem unfavorable. Setiap aitem pernyataan disediakan 4 alternatif pilihan jawaban. Penilaian untuk aitem yang mendukung (favorable) adalah 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penilaian untuk aitem yang tidak mendukung (unfavorable) adalah 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 2 Distribusi Skala Konsep Diri Sebelum Uji Validitas, Reliabilitas, dan Daya Beda Aitem**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Fisik	Penampilan	1,4	17,20	4
	Pakaian	7,10	23,26	4
Psikis	Pikiran	2,5	18,21	4
	Perasaan	8,11	24,27	4
	Sikap Individu Terhadap Dirinya	13,15	29,31	4
Sosial	Peranan Sosial Dalam Masyarakat	3,6	19,22	4
	Keluarga	9,12	25,28	4
	Teman	14,16	30,32	4
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

### 3.5.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 12-13 Juni 2023. Ini dilakukan dengan jumlah subjek penelitian 37 orang. Setelah dilakukan penyebaran skala, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan untuk skala dengan langkah-langkah yaitu memberikan nomor urut subjek pada berkas skala dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri, selanjutnya memisahkan berkas skala untuk memudahkan skoring, melakukan skoring pada masing-masing variabel.

Setelah diketahui nilai masing-masing subjek untuk kedua variabel tersebut, langkah berikutnya adalah memindahkan nilai yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam program Microsoft Excel dan dilanjutkan dengan pengolahan data agar mengetahui uji normalitas, linieritas, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0 For Windows.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil korelasi dengan jumlah sampel sebesar 37 responden. Diketahui bahwa korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri memiliki pengaruh positif dimana  $r_{xy} = 0,552$  dengan nilai signifikansi yakni  $0,000 < 0,05$ . yang artinya variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi yang positif.
2. Dari hasil penelitian ini diketahui juga bahwa dukungan sosial teman sebaya remaja Masjid Raya di Lubuk Pakam tergolong rendah sebab mean hipotetik(80) > mean empirik (70,73) dan selisihnya melebihi nilai satu SD (8,445) dan konsep diri pada remaja Masjid Raya di Lubuk Pakam tergolong rendah sebab mean hipotetik (65) > mean empirik (54,00) dan selisihnya melebihi nilai satu SD (9,289).
3. Adanya kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam mempengaruhi Konsep Diri yakni sebesar 30,4%. Dan 69,6% terdapat faktor yang lainnya yang mempengaruhi konsep diri seperti orangtua, masyarakat, jenis kelamin, harapan-harapan, suku bangsa, nama dan pakaian, reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang, dan identifikasi dari orang lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Remaja Mesjid

Diharapkan agar remaja Mesjid Raya di Lubuk Pakam dapat mempertahankan konsep diri positif dan juga diharapkan dapat memotivasi diri sendiri dengan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan positif dengan teman sebayanya.

### 2. Lembaga BKM

Dilihat dari hasil penelitian ini dukungan sosial teman sebaya pada remaja Mesjid Raya di Lubuk Pakam memiliki konsep diri yang rendah diharapkan lembaga pengurus mesjid bisa membuat program kerja atau acara yang positif untuk mendukung perkembangan konsep diri yang positif pada remaja mesjid.

### 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti konsep diri pada remaja, maka disarankan untuk tidak hanya menghubungkan variabel dukungan sosial teman sebaya saja melainkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi maupun berhubungan misalnya faktor lainnya seperti orangtua, masyarakat, jenis kelamin, harapan-harapan, suku bangsa, nama dan pakaian, reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang, dan identifikasi dari orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjunct, P., & M.kes, Marniati, D. (2021). *Komunikasi Kesehatan Berbasis Terapeutik*. PTRAJAGRAFINDOPERSADA.  
[https://books.google.com/books/about/Komunikasi\\_Kesehatan\\_Berbasis\\_Terapeutik.html?hl=id&id=07KAEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Komunikasi_Kesehatan_Berbasis_Terapeutik.html?hl=id&id=07KAEAAAQBAJ)
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1234546>
- Ananda, D., & Sawitri, D. (2015). Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang. *Empati*, 4(4), 298–303.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayun, Q. (2020). Pemaafan Dan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2018. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(2), 234–258.  
<https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.8470>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Dwimarwanti, C., & Rosiana, D. (2016). *Prosiding Psikologi Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Konsep Diri Pada Remaja Panti Asuhan Panti Yatim Indonesia di Kota Bandung Relation Between Social Support With Self Concept On Adolescent Orphanage Panti Yatim Indonesia in Bandung City*. 569–575.
- Ekasari, A., & Andriyani, Z. (2013). Pengaruh peer group support dan self esteem terhadap resilience siswa SMAN Tambun Utara Bekasi. *Jurnal Soul*, 6(1), 1–20.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1381230&val=1228&title=PENGARUH PEER GROUP SUPPORT DAN SELF-ESTEEM TERHADAP RESILENCE PADA SISWA SMAN TAMBUN UTARA BEKASII>
- Fitriani, R., & Tritjahjo Danny Soesilo, S. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas Xi Tei ( Teknik Elektronika. *Genta Mulia*, X(1), 124–132.
- Ghozali, & Imam. (2018). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hendayani, Novia & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan teman sebaya dan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.

*Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28–40.

Hurlock, B. E. (n.d.). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi ke 5). Penerbit Erlangga.

Husein, U. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. PRENAMEDIA GRUP.  
[https://books.google.com/books/about/Psikologi\\_Perkembangan.html?hl=id&id=5KRPDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Psikologi_Perkembangan.html?hl=id&id=5KRPDwAAQBAJ)

Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256.  
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>

Jhoni Putra, G., & Usman. (2019). *Konsep Diri pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (pp. 1–59).

Khoirunnisa, I., & Halimah, L. (2015). Hubungan Antara Peer Support Dengan Konsep Diri Pada Remaja Putri Yang Delikuen di Pondok Remaja Inabah XVII Ciamis. *Prosiding Psikologi Universitas Islam Bandung*, 108–115.  
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1080>

Kusprayogi, Y., & Nashori, F. (2017). Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 12.  
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.963>

Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.9>

Octovia, A, Shilphy, D. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Budi Utama.  
[https://books.google.com/books/about/Motivasi\\_Belajar\\_Dalam\\_Perkembangan\\_Rema.html?hl=id&id=QmrSDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Motivasi_Belajar_Dalam_Perkembangan_Rema.html?hl=id&id=QmrSDwAAQBAJ)

Oktaiani, D., & Perianto, E. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa. *TERAPUTIK :Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.611093>

Rahmawati, S. (2022). *Pengaruh Relasi Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa SMP*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39948>

Rahmi, A., & Siti, A. (2021). Sosialisasi Konsep Diri Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri dan Interaksi Sosial yang Baik Pada Remaja. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research; Proceedings UIN Suna Gunung Djati Bandung*, 50(Desember), 24–32.

Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS*. Gramedia Pustaka Umum.

Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59.

<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- W, Jhon, S. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Salemba Humanica.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1–11.  
<http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512/363>
- Wardani, Indah, Meiliyandire, L. (2021). *Konsep Diri dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Penerbit NEM.  
[https://books.google.com/books/about/KONSEP\\_DIRI\\_DAN\\_KONFORMITAS\\_PADA\\_PERILAKU.html?hl=id&id=mFY1EAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/KONSEP_DIRI_DAN_KONFORMITAS_PADA_PERILAKU.html?hl=id&id=mFY1EAAAQBAJ)
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>
- Widyawati, S., Utami, R. R., & Asih, M. K. (2019). Keterampilan Interpersonal Ditinjau Dari Pencapaian Status Identitas Diri Achievement Pada Guru. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(1), 46.  
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2387>
- Yeni, M. (2021). *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah*. Anak Hebat Indonesia.  
[https://books.google.com/books/about/Jangan\\_Ajari\\_Aku\\_Harga\\_Diri\\_yang\\_Rendah.html?hl=id&id=FoU5EAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Jangan_Ajari_Aku_Harga_Diri_yang_Rendah.html?hl=id&id=FoU5EAAAQBAJ)
- Zakiah, I. (2021). *Kecanduan Game Online Pada Remaja Dan Penanganannya*.  
<https://repository.upnvj.ac.id/14233/>

# LAMPIRAN I SKALA PENELITIAN



## I. PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Adinda Nur'aina Aviva salah satu mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir.

Saya mohon bantuan kepada teman-teman remaja Masjid Raya Lubuk Pakam untuk berpartisipasi dalam mengisi beberapa pernyataan. Angket ini diedarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tugas akhir saya tentang Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Mesjid Raya Di Lubuk Pakam.

Hasil penelitian ini hanya untuk penelitian saya dan tidak untuk bermaksud lain. Oleh karena itu, teman-teman hanya perlu menjawab sesuai dengan yang teman-teman alami dengan sejujur-jujurnya, karena saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban. Semua jawaban memiliki makna dalam penelitian ini.

Partisipasi anda memberikan informasi sangat kami harapkan. Atas kesediaan dan partisipasi teman-teman untuk mengisi angket ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

## II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Berilah tanda (√) pada kolom **Sangat Sesuai (SS)**, **Sesuai (S)**, **Tidak Sesuai (TS)**, dan **Sangat Tidak Sesuai (STS)**. Sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

## III. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan:
5. Alamat :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/23

### ASPEK SKALA KONSEP DIRI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan bentuk mata saya				
2.	Saya dapat menerima perkataan orang lain tentang diri saya				
3.	Saya membuat acara untuk kemakmuran masjid				
4.	Saya menyukai warna kulit saya				
5.	Saya menjauhkan pikiran-pikiran negatif yang ada pada diri saya				
6.	Saya mengikuti gotong royong yang diadakan				
7.	Saya lebih suka memakai pakaian yang oversize				
8.	Saya merasa tingkat percaya diri saya tinggi				
9.	Saya meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga				
10.	Saya lebih percaya diri memakai baju yang tidak bercorak				
11.	Saya dapat memahami apa yang dirasakan orang lain				
12.	Saya senang menjadi sukarelawan dikampung saya				
13.	Saya memuji diri saya ketika saya berpenampilan baik				
14.	Saya senang menghabiskan waktu dengan teman saya				
15.	Saya memuji diri saya didepan cermin				
16.	Saya senang berpergian dengan teman saya				
17.	Saya tidak suka dengan muka saya tidak simetris				
18.	Saya selalu negatif thingking dengan orang sekitar saya				
19.	Saya tidak tertarik mengadakan acara di masjid				



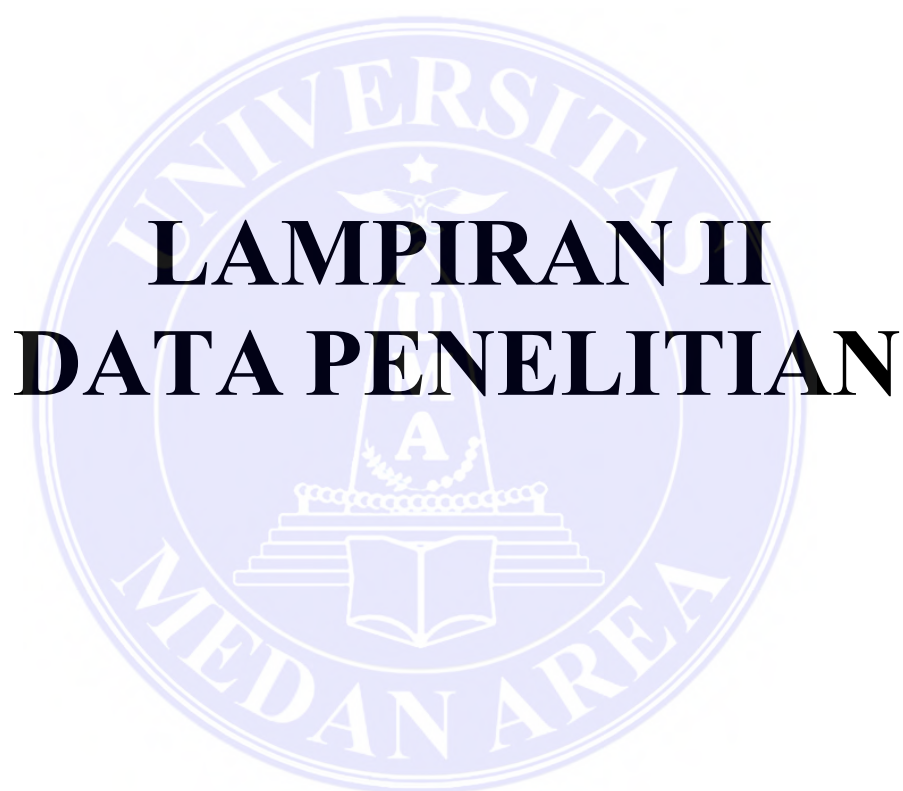
20.	Saya tidak menyukai warna warna kulit saya				
21.	Saya selalu memikirkan hal negatif pada diri saya				
22.	Saya malas mengikuti gotong royong yang diadakan				
23.	Saya tidak percaya diri ketika memakai pakaian ketat				
24.	Saya merasa kurang percaya diri dengan diri saya				
25.	Saya tidak suka berkumpul dengan keluarga saya				
26.	Saya tidak percaya diri ketika memakai baju yang bercorak				
27.	Saya membawa perasaan perkataan orang lain terhadap diri saya				
28.	Saya tidak pernah membantu tetangga saya				
29.	Saya selalu memakai pakaian tertutup agar menutupi bentuk tubuh saya				
30.	Saya lebih suka sendiri dibandingkan berkumpul dengan teman saya				
31.	Saya merasa kesal ketika penampilan saya tidak sempurna				
32.	Saya selalu menolak ajakkan teman saya				

**ASPEK SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Teman saya menghibur saya ketika saya merasa sedih				
2.	Saya selalu mendapatkan ucapan dari teman saya ketika saya berulang tahun				
3.	Teman saya selalu mengingatkan saya untuk menjaga diri saya ketika saya sedang berpergian				
4.	Teman saya selalu meminjamkan pakaiannya ketika saya sedang membutuhkannya				
5.	Ketika saya tertimpa musibah teman saya selalu membantu saya				
6.	Teman saya selalu mengucapkan terima kasih ketika saya membantunya				
7.	Ketika saya sedang emosi saya selalu di ingatkan oleh teman saya untuk mengontrol emosi				
8.	Saya dapat meminjam kendaraan teman saya ketika saya ingin memakainya				
9.	Teman saya selalu memberi perhatian terhadap saya				
10.	Teman saya selalu memotivasi saya ketika saya sedang menyerah				
11.	Ketika saya sedang bercerita teman saya selalu memberikan pendapatnya				
12.	Teman saya meminjamkan uangnya kepada saya saat saya sedang membutuhkannya				
13.	Saya selalu mendapat kejutan kecil dari teman disaat hari ulangtahun saya				
14.	Teman saya mengatakan mereka yakin saya bisa melakukan yang terbaik ketika saya sedang tidak percaya diri				
15.	Teman saya selalu menyarankan hal baik buat saya				

16.	Teman saya mendahulukan uangnya ketika saya sedang tidak membawa uang				
17.	Cerita saya selalu didengarkan dengan baik oleh teman saya				
18.	Saya selalu diberikan teman saya hadiah di momen spesial saya				
19.	Teman saya selalu mengajak untuk membuat kegiatan positif disaat saya sedang tidak berkegiatan				
20.	Ketika saya sedang kesulitan dalam belajar teman saya selalu mengajari saya				
21.	Teman saya selalu menanyakan bagaimana kabar saya				
22.	Saya mendapatkan hadiah dari teman saya ketika saya sedang berulang tahun				
23.	Teman saya memberikan arahan positif untuk saya ketika saya sedang stres				
24.	Saya dibantu teman saya mengerjakan tugas ketika saya sedang banyak tugas				
25.	Teman saya tidak senang jika saya lebih sukses darinya				
26.	Saya tidak pernah mendapatkan ucapan selamat dari teman-teman saya				
27.	Saya merasa saya tidak penting bagi teman saya				
28.	Teman saya tidak mau meminjamkan pakaiannya dengan saya				
29.	Saya tidak pernah mendapatkan bantuan dari teman saya				
30.	Saya mendapatkan ejekkan dari teman saya ketika saya melakukan sesuatu				
31.	Teman saya tidak peduli dengan yang saya lakukan				
32.	Teman saya tidak memperbolehkan saya untuk memakai kendaraannya				
33.	Teman saya tidak pernah memberikan dukungan kepada saya ketika saya melakukan sesuatu				
34.	Saya tidak pernah mendapatkan motivasi dari teman				
35.	Pendapat saya tidak pernah didengarkan teman saya				

36.	Teman saya selalu menolak saya ketika saya meminjam uangnya				
37.	Saya tidak pernah mendapat kejutan dari teman dihari ulang tahun saya				
38.	Teman saya tidak ada yang yakin dengan saya				
39.	Saya selalu mendapat kritikkan jelek dari teman saya				
40.	Teman saya membiarkan saya tidak jajan ketika saya tidak membawa uang saat sedang nongkrong				
41.	Cerita saya tidak pernah didengarkan teman saya				
42.	Tidak pernah mendapatkan hadiah dari teman saya				
43.	Saya tidak pernah diajak ketika teman saya membuat suatu kegiatan				
44.	Teman saya tidak mau terlibat dengan saya ketika saya sedang kesulitan				
45.	Teman saya tidak pernah menanyakan kabar saya				
46.	Saya tidak pernah merasakan diberikan hadiah oleh teman ketika saya ulangtahun				
47.	Teman saya tidak pernah ada untuk saya ketika saya sedang membutuhkan arahannya				
48.	Saya tidak pernah dibantu oleh teman saya ketika tugas saya sedang banyak				



## Hasil Data Konsep Diri

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jumlah		
1	Alysa Zahra	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	3	91		
2	Wahyu Ananda Lubis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	1	1	4	3	2	3	1	3	3	3	105		
3	Irzan Ali Nst	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	1	4	106		
4	Ayu Andini	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	3	1	4	78		
5	Rahmadinah Saragih	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	110		
6	Nurul Husnah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	105		
7	Irfan Ali Nst	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	96		
8	Syakila Azarah	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	78	
9	Zavarudin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
10	Azizah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
11	Syafiq Humairah Saragih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	104	
12	Naifatul Izza	4	4	4	4	3	4	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	86	
13	Gusfan Kurniawan	4	4	4	4	4	1	3	2	1	4	2	4	3	1	3	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	3	1	4	4	4	1	2	1	2	85
14	Jihan Fariza	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	96	
15	Muhammad Farhan Hafidzi	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	92	
16	Izmi Adini	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	4	95		
17	Salwa Hafizah	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	110	
18	Izhar Farhan	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	93	
19	Ibra Fahrezi	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	102	
20	Mulia Aqsa	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	90	
21	Rizoy Bima	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	95	
22	Nella Nurjannah	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	1	2	3	4	1	3	1	1	1	1	2	87	
23	Samsinar	3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	92		
24	Syahputra	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
25	Afghansyah Nasution	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	102		
26	Alfariz	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	81	
27	Khairul Nizar	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	105	
28	Aurel Syahitri	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
29	Naufal Muhammad Abiz	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	1	4	4	4	1	4	1	1	3	3	101		
30	Nadifah	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	83		
31	Irfanah Armadina	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
32	M. Fakhri Silangit	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	93		
33	Jihan Luthfi Aulia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	90		
34	Andre Aditya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	3	3	3	103		
35	Amelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	104		
36	Diky Wahyuda	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	89	
37	Rheysa Tara Nabila	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	1	2	3	2	3	1	3	2	3	94		

### Hasil Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Jumlah		
1	Alysa Zahra	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4																																176			
2	Wahyu Ananda Lubis	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4																																161			
3	Irzan Ali Net	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3											33																						191		
4	Ayu Andini	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3																																	157		
5	Rahmadreah Saragh	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3																																	158		
6	Nurul Husnah	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2																																	155		
7	Irzan Ali Net	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3																																	167		
8	Syeklia Azarah	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3																																	144		
9	Zavarudin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3																																	144		
10	Azizah	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2																																		141	
11	Syefia Humaira Saragh	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3																																	157		
12	Nailatul Izza	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3																																		168	
13	Gustaf Kurniawan	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3																																		161	
14	Ihlan Fariza	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4																																		161	
15	Muhammad Farhan Hafidzi	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3																																		145	
16	Izni Adini	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4																																			178
17	Selwa Hafizah	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4																																		170	
18	Izhar Farhan	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2																																	151	
19	Ibra Fahrezi	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4																																		167	
20	Mulia Agca	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3																																		148	
21	Rizky Bima	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4																																		145	
22	Nella Nurjannah	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3																																		158	
23	Samsinar	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3																																	140	
24	Syahputra	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4																																		158	
25	Alghansyah Nasution	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3																																			145
26	Alfanz	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4																																			148
27	Khairul Nizar	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4																																			156
28	Aurel Spahri	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4																																			178
29	Nuafal Muhammad Aziz	2	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4																																		158	
30	Nadifah	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4																																			151
31	Irnanah Armadina	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3																																			148
32	M. Fakhri Siangit	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3																																			145
33	Ihlan Luthfi Aulia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3																																			147
34	Andre Aditya	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4																																			170
35	Amelia	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3																																			161
36	Diky Wahyuuda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3																																			145
37	Rheysa Tara Nabila	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3																																			158

# LAMPIRAN III UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

The background of the title page features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a depiction of a building with a book in front of it, symbolizing education and research.



## Reliability

### Scale: KONSEP DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	32

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3.76	.435	37
KD2	3.22	.821	37
KD3	3.59	.599	37
KD4	3.41	.551	37
KD5	3.57	.603	37
KD6	3.43	.689	37
KD7	3.35	.633	37
KD8	3.16	.800	37
KD9	3.41	.762	37
KD10	3.08	.759	37
KD11	3.22	.712	37
KD12	3.41	.599	37
KD13	3.30	.812	37
KD14	3.22	.787	37
KD15	3.05	.880	37
KD16	3.22	.787	37
KD17	2.30	.878	37
KD18	2.49	1.017	37
KD19	2.70	.878	37
KD20	2.59	.956	37
KD21	2.95	.743	37
KD22	2.81	.845	37
KD23	2.38	1.063	37
KD24	2.73	.932	37
KD25	3.00	.782	37
KD26	2.97	.763	37
KD27	2.65	.949	37
KD28	3.19	.660	37
KD29	2.14	1.110	37
KD30	2.89	.994	37
KD31	2.62	.953	37
KD32	3.19	.739	37

## Item-Total Statistics

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/23

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	93.22	108.285	.141	.834
KD2	93.76	109.356	-.016	.841
KD3	93.38	103.686	.468	.827
KD4	93.57	104.141	.472	.827
KD5	93.41	104.803	.371	.829
KD6	93.54	101.755	.541	.824
KD7	93.62	103.686	.439	.827
KD8	93.81	99.824	.581	.822
KD9	93.57	101.030	.531	.824
KD10	93.89	100.210	.590	.822
KD11	93.76	101.467	.542	.824
KD12	93.57	102.641	.556	.825
KD13	93.68	105.559	.312	.834
KD14	93.76	102.689	.404	.828
KD15	93.92	104.688	.338	.833
KD16	93.76	105.023	.355	.832
KD17	94.68	109.447	-.026	.842
KD18	94.49	112.701	-.185	.850
KD19	94.27	104.647	.341	.833
KD20	94.38	109.020	-.009	.842
KD21	94.03	102.971	.413	.828
KD22	94.16	100.306	.516	.824
KD23	94.59	100.359	.388	.828
KD24	94.24	103.634	.376	.832
KD25	93.97	98.138	.710	.818
KD26	94.00	103.389	.372	.829
KD27	94.32	99.170	.512	.823
KD28	93.78	101.230	.609	.823
KD29	94.84	105.417	.136	.839
KD30	94.08	101.854	.344	.830
KD31	94.35	101.901	.361	.829
KD32	93.78	100.508	.587	.822

$$32 - 6 = 26 \times 4 + 26 \times 1 / 2 = 65$$

## Reliability

### Scale: DUKUNGAN SOSIAL

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

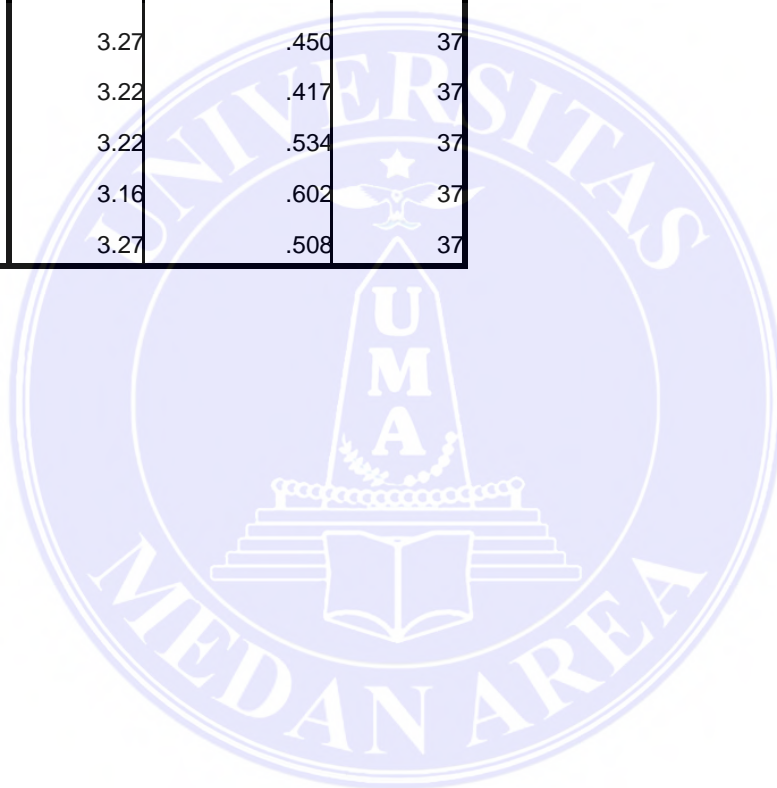
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	48

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DS1	3.35	.716	37
DS2	3.41	.551	37
DS3	3.27	.450	37
DS4	3.27	.508	37
DS5	3.43	.502	37
DS6	3.49	.559	37
DS7	3.22	.630	37
DS8	3.16	.553	37
DS9	3.24	.597	37
DS10	3.46	.505	37
DS11	3.30	.571	37
DS12	3.32	.530	37
DS13	3.43	.502	37
DS14	3.27	.608	37
DS15	3.24	.683	37
DS16	3.30	.618	37
DS17	3.41	.644	37
DS18	3.38	.492	37
DS19	3.43	.555	37
DS20	3.22	.534	37
DS21	3.27	.560	37
DS22	3.30	.520	37
DS23	3.35	.538	37
DS24	3.41	.551	37
DS25	3.22	.854	37
DS26	3.86	4.990	37
DS27	3.30	.571	37
DS28	3.16	.602	37
DS29	3.19	.518	37
DS30	3.22	.630	37
DS31	3.19	.701	37
DS32	3.27	.560	37
DS33	3.30	.618	37

DS34	3.27	.508	37
DS35	3.22	.479	37
DS36	3.16	.442	37
DS37	3.08	.493	37
DS38	3.08	.595	37
DS39	3.03	.552	37
DS40	3.14	.631	37
DS41	3.08	.363	37
DS42	3.30	.618	37
DS43	3.19	.462	37
DS44	3.27	.450	37
DS45	3.22	.417	37
DS46	3.22	.534	37
DS47	3.16	.602	37
DS48	3.27	.508	37



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>DS1</b>	<b>153.95</b>	<b>127.608</b>	<b>.188</b>	<b>.707</b>
DS2	153.89	126.988	.312	.704
DS3	154.03	127.527	.337	.704
DS4	154.03	124.583	.557	.697
<b>DS5</b>	<b>153.86</b>	<b>128.787</b>	<b>.186</b>	<b>.708</b>
DS6	153.81	125.435	.432	.700
DS7	154.08	126.243	.319	.703
<b>DS8</b>	<b>154.14</b>	<b>128.620</b>	<b>.178</b>	<b>.708</b>
DS9	154.05	123.664	.538	.696
DS10	153.84	127.473	.301	.705
DS11	154.00	124.944	.461	.699
DS12	153.97	126.583	.360	.703
DS13	153.86	125.231	.505	.699
DS14	154.03	123.805	.516	.696
DS15	154.05	126.275	.388	.703
DS16	154.00	126.500	.308	.703
<b>DS17</b>	<b>153.89</b>	<b>130.432</b>	<b>.021</b>	<b>.713</b>
<b>DS18</b>	<b>153.92</b>	<b>129.410</b>	<b>.135</b>	<b>.709</b>
DS19	153.86	124.565	.508	.698
<b>DS20</b>	<b>154.08</b>	<b>128.854</b>	<b>.167</b>	<b>.708</b>
<b>DS21</b>	<b>154.03</b>	<b>128.527</b>	<b>.183</b>	<b>.708</b>
DS22	154.00	127.500	.389	.705
DS23	153.95	125.053	.483	.699
DS24	153.89	126.432	.357	.702
<b>DS25</b>	<b>154.08</b>	<b>129.243</b>	<b>.061</b>	<b>.713</b>
<b>DS26</b>	<b>153.43</b>	<b>96.808</b>	<b>.096</b>	<b>.864</b>
DS27	154.00	127.000	.398	.704
<b>DS28</b>	<b>154.14</b>	<b>128.065</b>	<b>.201</b>	<b>.707</b>
DS29	154.11	126.932	.339	.703
DS30	154.08	125.021	.408	.700
DS31	154.11	123.377	.468	.696

DS32	154.03	125.916	.392	.701
DS33	154.00	125.889	.353	.702
DS34	154.03	128.638	.396	.708
DS35	154.08	126.743	.388	.703
DS36	154.14	127.731	.324	.705
DS37	154.22	126.896	.362	.703
DS38	154.22	128.674	.158	.708
DS39	154.27	128.425	.194	.707
DS40	154.16	126.640	.390	.704
DS41	154.22	128.396	.319	.706
DS42	154.00	130.722	.004	.714
DS43	154.11	127.932	.288	.705
DS44	154.03	129.860	.107	.710
DS45	154.08	126.632	.463	.702
DS46	154.08	131.188	-.026	.714
DS47	154.14	125.065	.426	.699
DS48	154.03	130.305	.051	.712

$$48 - 16 = 32 \times 4 + 32 \times 1/2 = 80$$





# LAMPIRAN IV HASIL UJI NORMALITAS

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsep diri	dukungan sosial
N		37	37
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	54.00	70.73
	Std. Deviation	9.289	8.445
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.124
	Positive	.090	.124
	Negative	-.086	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.550	.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.923	.622
a. Test distribution is Normal.			



## Means

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
konsep diri * dukungan sosial	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

## Report

konsep diri

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
85	53.00	1	
90	55.00	1	
91	53.50	2	24.749
92	53.50	2	3.536
93	51.00	1	
94	59.00	1	
95	52.00	1	
96	51.75	4	7.136
97	52.00	1	
98	52.50	2	.707
99	54.00	1	
100	56.00	1	
101	51.75	4	2.872
102	52.33	3	9.292
103	51.00	2	11.314
105	59.00	1	
106	54.67	3	9.292
107	59.00	1	
111	53.00	1	
112	58.00	1	
113	54.00	1	
117	59.00	1	
129	52.00	1	
Total	54.00	37	9.289

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konsep diri * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	1829.667	22	83.167	.912	.589
		Linearity	80.994	1	80.994	.888	.002
		Deviation from Linearity	1748.673	21	83.270	.913	.586
	Within Groups		1276.333	14	91.167		
	Total		3106.000	36			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
konsep diri * dukungan sosial	.552	.304	.916	.839



# LAMPIRAN VI HASIL UJI REGRESI

## Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KONSEP DIRI	79.43	9.654	37
DUKUNGAN SOSIAL	123.43	14.182	37

**Correlations**

		KONSEP DIRI	DUKUNGAN SOSIAL
Pearson Correlation	KONSEP DIRI	1.000	.617
	DUKUNGAN SOSIAL	.617	1.000
Sig. (1-tailed)	KONSEP DIRI	.	.000
	DUKUNGAN SOSIAL	.000	.
N	KONSEP DIRI	37	37
	DUKUNGAN SOSIAL	37	37

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUKUNGAN SOSIAL <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KONSEP DIRI



**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.617 <sup>a</sup>	.380	.362	7.708	.380	21.467	1	35	.000

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1275.502	1	1275.502	21.467	.000 <sup>c</sup>
	Residual	2079.579	35	59.417		
	Total	3355.081	36			

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

b. Dependent Variable: KONSEP DIRI


**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	27.628	11.253		2.455	.019			
	DUKUNGAN SOSIAL	.420	.091	.617	4.633	.000	.617	.617	.617

a. Dependent Variable:  
KONSEP DIRI



**LAMPIRAN VII  
SURAT IZIN  
PENELITIAN DAN  
PENGAMBILAN  
DATA**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 1263/FPSI/01.10/VI/2023 7 Juni 2023  
 Lampiran : -  
 Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu **Pengurus**  
**Mesjid Raya Lubuk Pakam**  
 di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Adinda Nur'aina Aviva
NPM	: 198600269
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi


untuk melaksanakan pengambilan data di **Mesjid Raya Lubuk Pakam, Jl. Tengku Raja Muda Psr II Lubuk Pakam** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Mesjid Raya Di Lubuk Pakam"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Mesjid yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.




An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat




**Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PENGURUS  
BADAN KESEJAHTERAAN MASJID  
**MASJID RAYA**  
LUBUK PAKAM

الله أكبر

Medan, 13 Juni 2023

Nomor : 03 / BKM - MR / VI / 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Riset dan Pengambilan Data

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area  
Di-  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

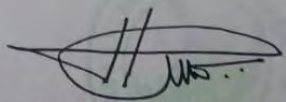
Sehubungan dengan surat nomor : 1263/FPSI/0110/VI/2023 Perihal : Riset dan Pengambilan Data, guna penyusunan skripsi atas nama :

Nama : ADINDA NUR'AINA AVIVA  
NPM : 198600269  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Benar nama tersebut diatas ini telah melaksanakan Penelitian dan wawancara dengan Remaja Masjid Raya Lubuk Pakam dengan baik dan sopan.

Demikian dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
BKM MASJID RAYA LUBUK PAKAM  
Sekretaris



**ZULFIKAR HENDRA WAHYU**